

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas dan kuantitas. Untuk dapat mewujudkan itu, ada banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik baik secara personal maupun professional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya sebagai tenaga pendidik, guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Dengan penegasan di atas berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran. Pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar 'baru' yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Kesulitan tersebut diperkirakan karena peserta didik sangat terbiasa menghafal dan mengerjakan soal-soal pilihan berganda dan proses metode kurang mendukung pengembangan penalaran.

Mengingat situasi dan kondisi pendidikan dewasa ini, masalah utama yang kita hadapi adalah kenyataan bahwa pada umumnya mutu pendidikan kita relative masih rendah.

Dari hasil nilai UN 2011 sekota Medan, didapatkan bahwa nilai rata-rata pelajaran matematika merupakan yang terendah dibandingkan dengan dua mata pelajaran lainnya. Dimana rata-ratanya adalah Bahasa Indonesia 7,81, Matematika 7,67, dan IPA 7,79.

Rendahnya UN dipengaruhi oleh kesan siswa yang menganggap bahwa Matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Hal ini dikarenakan, siswa beranggapan bahwa matematika adalah sebuah pelajaran yang di dalamnya terdapat konsep yang sangat rumit. Padahal Matematika merupakan pelajaran yang sangat menarik, karena semua diterangkan dengan menggunakan konsep-konsep Matematika yang sangat sederhana.

Konsep tambah, kurang, kali, dan bagi di kelas 2 SD merupakan pondasi pengembangan nalar anak dalam memecahkan soal cerita yang sering ditakuti anak-anak. Dengan konsep dasar yang kuat, anak kelas 4 dan 5 SD akan mampu mengerjakan soal cerita.

Selain hal di atas, Di dalam proses belajar mengajar pun siswa sering kurang mendapat peluang untuk aktif mengikuti proses pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan. Selain itu, pengajaran yang umum saat ini dilakukan di sekolah-sekolah sangat kurang dalam memperhatikan perbedaan belajar individu.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pengajaran yang disebut Quantum Teaching. Quntum Teaching sendiri berawal dari sebuah upaya Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen

dengan suggestology. Yang prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar.

Konsep itu sukses diterapkan di Super Camp, lembaga kursus yang dibangun oleh Porter. Dilakukan sebuah penelitian untuk disertasi Doktor pada tahun 1991, yang melibatkan sekitar 6.042 responden. Dari penelitian itu, Super Camp berhasil mendongkrak potensi psikis siswa. Antara lain, peningkatan motivasi 80 %, nilai belajar 73 %, dan memperbesar keyakinan diri 81 % (Guruvalah, 2008)

Dalam Quantum Teaching ada istilah “ bawalah dunia mereka ke dunia kita dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka “. Hal ini menunjukkan bahwa, pengajaran dengan metode Quantum Teaching tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Setelah penulis mempelajari metode Quantum Teaching, penulis menganggap bahwa metode ini sesuai mengajarkan siswa pada sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan, karena banyak menuntut kemampuan berfikir siswa juga guru dan memotivasi serta mengarahkan siswa untuk menemukan Operasi yang benar serta mampu juga dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan metode Quantum teaching diharapkan mampu membuat perubahan baik secara psikologis dan fisiologis yang dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu penulis tertarik membuat penelitian yang

berjudul “ Penerapan Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matematika Di Kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu Tahun Ajaran 2011/2012. “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan guru sering kali tidak memberi peluang siswa untuk menunjukkan sampai sejauh mana tingkat penguasaannya terhadap materi yang diberikan guru.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Siswa cenderung berfikir bahwa matematika adalah sebuah pelajaran yang sulit.
3. Penggunaan metode yang tidak sesuai. Pengetahuan guru yang hanya bergantung pada satu metode adalah salah satu yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sebagai seorang guru, hendaknya mengetahui ciri dan sifat dari berbagai metode pembelajaran, agar guru dapat mengaplikasikan ke dalam setiap materi pembelajarannya sesuai dengan situasi dan kondisi kelasnya.
4. Penerapan metode Quantum Teaching Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan metode Quantum Teaching, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian. Masalah yang akan diteliti pada dalam penelitian ini adalah “ Penerapan Metode Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Matematika Sub Pokok Bahasan Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Dan Tidak Sama Di Kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu“.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka pemasalahan dalam penelitian ini adalah ;

Apakah metode Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama di kelas IV SD Subsidi Budi Rahayu.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Metode Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada sub pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut sama dan tidak sama di kelas IV SD SD Subsidi Budi Rahayu.
2. Kesulitan – kesulitan apa saja yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal- soal penjumlahan dan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dan tidak sama.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian ini adalah”

1. Bagi penulis sendiri dapat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung disekolah.
2. Mendorong siswa untuk berfikir kritis dan tidak menerima begitu saja materi yang telah dipelajari.
3. Bagi guru dalam mengembangkan metode yang lebih efektif sehingga terjalin interaksi belajar antara guru dengan siswa.
4. Bagi sekolah: sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.